

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang termasuk dalam keluarga *Flaviviridae* dan terdiri dari empat serotipe yaitu DEN 1, DEN2, DEN3, atau DEN4. Melalui gigitan nyamuk khususnya nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang terinfeksi virus *flavivirus* dan *arthropoda Flaviviridae* (*Profil-Kesehatan-Indonesia-2018*, n.d.). Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan demam tinggi, nyeri sendi, perdarahan dan dalam kasus yang parah dapat mengakibatkan kematian.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, dengan tingkat penyebaran tertinggi di Asia Tenggara. Penyakit ini dianggap serius karena dapat menyebabkan kematian. Kasus DBD mengalami kenaikan pada Tahun 2024 di Indonesia. Awal terjadinya kenaikan pada bulan Maret 2024 tercatat 35.556 kasus DBD dengan 290 kematian, sedangkan pada Maret tahun 2023 hanya tercatat 15.886 kasus dengan 118 kematian. Pada bulan selanjutnya yaitu April tercatat 88.593 kasus DBD dengan 621 kematian (Kemenkes, 2024). Kementerian Kesehatan mencatat kasus DBD masih mengalami kenaikan pada bulan Mei tercatat 119.709 kasus. Hingga bulan Oktober 2024 kasus DBD masih mengalami kenaikan tercatat 210.644 kasus dengan 1.239

kematian. Peningkatan kasus DBD hampir terjadi di seluruh Indonesia, terjadi di 259 kabupaten/kota di 32 Provinsi (Kemenkes, 2024).

Kasus DBD di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2024. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan DIY kasus DBD hingga bulan Maret 2024 tercatat 558 kasus. Kasus DBD mengalami kenaikan pada 3 Mei 2024 tercatat 907 kasus DBD dengan 3 kematian. Bulan September 2024 Dinas Kesehatan DIY mencatat 3.018 kasus DBD. Kasus DBD pada tahun 2023 hanya tercatat 400 kasus. Kasus-kasus tersebut tersebar di wilayah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Bantul menjadi salah satu Kabupaten yang mengalami kenaikan kasus DBD di Tahun 2024. Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) meningkat dibandingkan tahun 2023. Dinas Kesehatan Bantul mengeluarkan surat edaran dari Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) kasus DBD sebagai langkah antisipasi pada 17 Januari 2024. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mencatat 15 kasus DBD pada Januari 2024. Angka tersebut meningkat menjadi 34 kasus pada Februari, 71 kasus pada Maret, dan mencapai 172 kasus hingga Mei 2024. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan total kasus DBD sepanjang tahun 2023 yang hanya mencapai 130 kasus (Dinas Kesehatan Bantul, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Selasa, 26 November 2024 peneliti melakukan pengumpulan data sekunder jumlah kasus DBD di

Wilayah Kerja Puskesmas Sanden dan diperoleh hasil Kasus DBD tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2023. Data yang diperoleh dari Puskesmas Sanden bulan November 2024 kasus DBD di Kapanewon Sanden mencapai 25 kasus dengan 28 suspek, sedangkan pada tahun 2023 tercatat hanya 2 kasus tanpa ada kematian. Salah satu kelurahan di Kapanewon Sanden yang menyumbang kasus DBD paling banyak adalah Kelurahan Murtigading tercatat 19 kasus hingga November 2024. Kasus DBD di Kelurahan Murtigading tersebar di beberapa pedukuhan yaitu Padukuhan Trisigan I tercatat 5 kasus, Trisigan II tercatat 4 kasus dengan 22 suspek, Padukuhan Dagan tercatat 3 kasus, Padukuhan Sanden tercatat 1 kasus, Padukuhan Sanggrahan tercatat 2 kasus, Padukuhan Ngentak tercatat 1 kasus, Padukuhan Pucanganom I tercatat 2 kasus, dan Padukuhan Mayungan I tercatat 1 kasus.

Puskesmas Sanden memiliki peran penting dalam penyelidikan epidemiologi penyakit menular, termasuk kasus DBD yaitu: Surveilans epidemiologi; Puskesmas melakukan surveilans terhadap kejadian DBD dengan mencatat, melaporkan, dan menganalisis data kasus DBD. Surveilans bertujuan menghasilkan informasi yang berguna dalam siklus manajemen perencanaan pemberantasan yang pencegahan yang efektif dan efisien (Sutriyawan et al., 2022). Penyelidikan epidemiologi; Puskesmas melakukan penyelidikan epidemiologi jika ditemukan kasus DBD yang dilakukan untuk menelusuri sumber penularan, mendata kasus suspek, memetakan wilayah terdampak, dan menilai faktor risiko lingkungan (Christine et al. 2024).

Kegiatan PE mencakup pengumpulan data identitas Kasus, seperti nama/umur Kasus DBD, Nama orang tua Kasus, alamat Kasus, sekolah/alamat sekolah, alamat kerja, tanggal penyelidikan, tanggal mulai sakit, tanggal masuk rumah sakit, tanggal keluar rumah sakit, tanggal meninggal, tanggal lapor ke Puskesmas/Dinas Kesehatan, asal KDRS dan riwayat sebelum sakit yang berisi riwayat Kasus tinggal di luar daerah lebih dari 1 hari, riwayat Kasus DBD melakukan pengobatan sebelum perawatan di rumah sakit, riwayat Kasus DBD kontak dengan individu yang memiliki gejala DBD dalam 2 minggu sebelum sakit, riwayat keluarga Kasus yang pernah mengalami DBD, keberadaan kasus DBD lain dalam radius 200 m dari tempat tinggal Kasus DBD, keberadaan Kasus DBD di sekolah atau tempat kerja Kasus DBD, dan pemeriksaan jentik-jentik (*Larva Aedes aegypti*) di rumah Kasus DBD (Data Puskesmas Sanden, 2024). Pemeriksaan jentik-jentik nyamuk dilakukan di tempat-tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* untuk mengetahui keberadaan jentik nyamuk (Arbi et al., 2025). Survei jentik nyamuk dilakukan di dalam rumah yang meliputi pemeriksaan di bak mandi, bak wc, tempayan, vas bunga, tempat pembuangan air kulkas, dispenser, talang air yang tergenang air, ban, kaleng, dan botol plastik serta pemeriksaan jentik di luar rumah meliputi tempat-tempat yang tergenang air dan berpotensi menjadi perindukan nyamuk yang kemudian dijumlah. Hasil survei jentik yang dilakukan di rumah-rumah Kasus Demam Berdarah Dengue kemudian diolah menjadi angka bebas jentik (ABJ) sebagai indikator jentik nyamuk. Angka Bebas Jentik (ABJ) adalah persentase rumah yang

lingkungannya telah dilakukan pemeriksaan dan tidak ada jentik nyamuk. Baku mutu ABJ adalah >95% dari total rumah yang dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk.

Keberadaan kasus DBD yang terus muncul meskipun telah dilakukan penyelidikan epidemiologi dan berbagai upaya pengendalian menunjukkan bahwa penularan masih terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut faktor-faktor yang berhubungan dengan penularan DBD berdasarkan data dari formulir PE, serta meninjau kembali efektivitas strategi pengendalian yang ditetapkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kasus DBD berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi di Wilayah Kerja Puskesmas Sanden Kabupaten Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Sanden berdasarkan pada hasil penyelidikan epidemiologi di wilayah kerja Puskesmas Sanden?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kasus DBD berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi di wilayah Kerja Puskesmas Sanden tahun 2024 yang mencakup karakteristik Kasus, riwayat paparan, dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan distribusi umur Kasus DBD
- b. Menggambarkan distribusi domisili/tempat tinggal Kasus DBD
- c. Menggambarkan distribusi waktu sakit Kasus DBD
- d. Menggambarkan riwayat tinggal di luar daerah lebih dari 1 hari
- e. Menggambarkan riwayat pengobatan sebelum perawatan di rumah sakit
- f. Menggambarkan riwayat kontak dengan individu yang memiliki gejala DBD dalam 2 minggu sebelum sakit
- g. Menggambarkan riwayat keluarga Kasus yang pernah mengalami DBD
- h. Menggambarkan keberadaan kasus DBD lain dalam radius 200 m dari tempat tinggal Kasus
- i. Menggambarkan keberadaan Kasus DBD lain di sekolah atau tempat kerja Kasus
- j. Menggambarkan Angka Bebas Jentik (ABJ) saat dilakukan penyelidikan epidemiologi dan ABJ dari masing-masing kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sanden.

## D. Ruang Lingkup

### 1. Ruang lingkup keilmuan

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam ruang lingkup keilmuan kesehatan lingkungan di bidang pengendalian vektor dan binatang pengganggu.

## 2. Ruang lingkup lokasi

Ruang lingkup lokasi pada penelitian ini berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sanden.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang epidemiologi penyakit menular, khususnya dalam kasus Demam Berdarah Dengue.

### 2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola potensi tempat perindukan nyamuk secara mandiri. Dengan adanya temuan dari penelitian ini, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sanden diharapkan terdorong untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan DBD.

### 3. Manfaat bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Puskesmas Sanden dalam menyusun strategi pengendalian DBD yang lebih efektif dan berbasis bukti. Informasi mengenai kondisi lingkungan serta hasil angka bebas jentik (ABJ) juga dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam perencanaan program kesehatan lingkungan dan kegiatan promotif-preventif lainnya.

#### 4. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa, baik dari segi metode, pendekatan, maupun konteks wilayah. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong dilakukannya penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas atau pendekatan analisis yang lebih kompleks untuk mendukung upaya pengendalian penyakit DBD secara berkelanjutan.

#### F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| NO | Judul Penelitian  | Perbedaan   | hasil   |
|----|---|---|---|
| 1. | Epidemiologi Demam Berdarah Dengue di Kota Palu Tahun 2019-2023 (Christine et al., 2024). | Pada penelitian yang dilakukan oleh (Christine et al., 2024) berfokus pada kejadian DBD berdasarkan jenis kelamin, umur, waktu kejadian, dan tempat. Pada penelitian ini berfokus pada gambaran kasus Demam Berdarah Dengue berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi di wilayah Kerja Puskesmas Sanden tahun 2024 yang mencakup karakteristik Kasus, riwayat paparan, dan kondisi lingkungan sekitar | Kasus DBD di Kota Palu berfluktuasi tiap tahunnya dari tahun 2019 – 2023. Kejadian DBD berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi adalah laki-laki, berdasarkan umur adalah orang dewasa 19 – 59 tahun, berdasarkan waktu kejadian tertinggi pada tahun 2022 Bulan September, |

Tabel 1. Keaslian Penelitian (Lanjutan)

| NO | Judul Penelitian   | Perbedaan   | hasil  |
|----|--|---|--|
| 1. | Epidemiologi Demam Berdarah Dengue di Kota Palu Tahun 2019-2023 (Christine et al., 2024).  |   | dan berdasarkan tempat yang tertinggi pada Kecamatan Palu Selatan.   |
| 2. | Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa (Id et al., 2024) | Penelitian yang dilakukan Id et al., (2024) berfokus pada program penanggulangan DBD melalui kegiatan PE. Penelitian ini berfokus pada gambaran kasus Demam Berdarah Dengue berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi di wilayah Kerja Puskesmas Sanden tahun 2024 yang mencakup karakteristik Kasus, riwayat paparan, dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal. | Pelaksanaan Program penanggulangan DBD melalui kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE) dikatakan berhasil karena dilaksanakan pada saat ada dan tidaknya kasus dengan petugas kesehatan yang sudah terlatih dan sudah melaksanakan program sesuai acuan yang ada. Bila ditemukan ada jentik nyamuk, petugas segera mengkoordinasikan dengan pemerintah desa untuk dilakukan <i>fogging</i> apabila itu memenuhi syarat untuk dilakukan <i>fogging</i> , karena pada saat dikatakan positif |

Tabel 1. Keaslian Penelitian (Lanjutan)

| NO | Judul Penelitian  | Perbedaan   | hasil   |
|----|---|---|---|
| 2. | Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa (Id et al., 2024) Click or tap here to enter text. |   | jentik itu tidak langsung dilakukan <i>fogging</i> . Petugas kesehatan juga terlebih dahulu memberikan edukasi tentang 3 M dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).  |
| 3. | Pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi Kasus Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Kota Pekanbaru Riau (Angki et al., 2021)   | Penelitian yang dilakukan Angki et al., (2021) berfokus pada gambaran kasus Demam Berdarah Dengue berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi di wilayah Kerja Puskesmas Sanden tahun 2024 yang mencakup karakteristik Kasus, riwayat paparan, dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal. | pelaksanaan penyelidikan epidemiologi DBD di UPTD Puskesmas Payung Sekaki dan UPTD Puskesmas Harapan Raya adalah senter, abate, formulir PE, buku catatan harian DBD dan surat S0, UPTD Puskesmas Payung Sekaki dan UPTD. |